



Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Sekincau Lampung Barat)

Tulus Rizkon Akbar¹⁾, Ahmad Habibi²⁾, Gustika Nurmalia³⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
E-mail: tulusakabr49@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
E-mail: habibi@radenintan.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
E-mail: gustikanurmalia@radenintan.ac.id

□ Correspondence Author

Article Information:

Received 07, 28, 2025

Revised 08, 05, 2025

Accepted 08, 13, 2025

Keywords: Pendapatan, Gaya Hidup, Religiusitas, Minat Menabung, Bank Syariah, TPB

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JTMB (Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

How to cite:

Akbar, T., Habibi, A., & Nurmalia, G. (2025). PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Sekincau Lampung Barat). *JURNAL TERAPAN MANAJEMEN DAN BISNIS*, 11(2), 99-113. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jtmb.v11i2.7689>

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Sekincau, Lampung Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *stratified proportional random sampling* terhadap 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, sedangkan gaya hidup dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku menabung di bank syariah lebih dipengaruhi faktor nilai dan gaya hidup dibandingkan kondisi ekonomi semata, serta memperkuat penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks keputusan keuangan masyarakat

INTRODUCTION

Indonesia salah satu negara yang berpotensi dalam hal perekonomian dan keuangan syariah.(Defiansih and Kardiyeem 2021) Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, kini berada di posisi kedua dengan 236 juta muslim atau sekitar 84,35% dari total penduduknya. Meskipun mengalami penurunan peringkat, Indonesia tetap menjadi salah satu pusat Islam yang sangat penting secara global. Transisi Indonesia dari posisi teratas mencerminkan perubahan demografis yang kompleks, antara lain karena keberhasilan program keluarga berencana dan peningkatan tingkat pendidikan, terutama di kalangan perempuan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, kemudian juga memberikan jasa-jasa keuangan lainnya.(Utama 2020) Jika berdasarkan kegiatan usahanya bank dapat dibedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah suatu bank yang kegiatan usahanya dijalankan secara konvensional, dan bank syariah adalah suatu bank yang kegiatan usahanya dijalankan dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah dimulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara implicit memperbolehkan pengelolaan Bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), terutama melalui peraturan pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian dipertegas lagi oleh melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Dalam Undang- Undang Nomor 10 tahun 1998 ini, secara tegas membedakan Bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari Bank konvensional dan Bank Syariah, baik itu Bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ternilai cukup berkembang baik. Berdasarkan data statistik perbankan syariah edisi Februari 2024, bahwa terdapat 33 bank syariah di Indonesia, di antaranya terdapat 14 bank berstatus Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 bank berstatus Unit Usaha Syariah (UUS) (Keuangan, 2024). Hal ini bisa dilihat berdasarkan data berikut.

Table. 1
Perbandingan Pertumbuhan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia

Indikator	Bank Syariah Indonesia	Perbankan Syariah	Perbankan Nasional
Aset	15,67	11,21	5,91
Pembiayaan	15,70	15,72	10,37
Dana Pihak Ketiga	12,35	10,72	3,82
Ekuitas	15,62	8,66	9,17
Laba Bersih	33,88	7,94	19,63

Sumber: Laporan Tahunan BSI 2023

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa pertumbuhan kinerja bank syariah indonesia. Menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan dalam kinerja keuangannya. Dengan peningkatan aset yang signifikan, Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil memperkuat posisinya di pasar perbankan syariah. Pembiayaan juga mengalami kenaikan, mencerminkan komitmen Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui produk-produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga perbankan berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, hal ini disebabkan karena layanan perbankan selalu ada dalam aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan uang. Lembaga keuangan yakni perbankan memiliki peran yang strategis dikarenakan fungsi utama perbankan yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien. (Lorenza and Fasa 2024)

Aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan uang salah satunya adalah menabung. Kegiatan menabung sudah dilakukan sebelum adanya lembaga perbankan dengan cara menyimpan di rumah, seperti di bawah tempat tidur, di bawah bantal, dan tempat tidak terduga lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat -syarat tertentu yang disepakati. (Gischa 2020). Memiliki tabungan dapat dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan masyarakat, akan tetapi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan bahwa masyarakat belum secara aktif untuk menabung di bank. Aktivitas menabung masyarakat Indonesia di kawasan Asia Tenggara terbelah masih rendah dibandingkan negara tetangga menurut Deputy Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK. (Ramli 2019) Dengan tidak aktifnya masyarakat untuk menabung di bank, menandakan bahwa minat yang dimiliki masyarakat Indonesia masih terbelah rendah. (Irdianty and Azizah 2023).

Minat bisa diartikan keinginan yang timbul karena tertarik dengan suatu hal. (Suprihati, Sumadi, and Tho'in 2021) Minat akan mempengaruhi keinginan dari masyarakat untuk mengandalkan jasa keuangan syariah yaitu BSI daripada bank konvensional. (Sukmana 2022) Dengan minat masyarakat yang tinggi maka diharapkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah sekaligus target BSI bisa tercapai dengan baik. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi otomatis akan memberikan rasa senang dan konsisten tanpa ada paksaan di dalam diri sebuah individu tersebut untuk menjadi nasabah BSI. (Sukmana 2022) Berdasarkan hasil dari BPS, menunjukkan bahwa minat masyarakat Sekincau untuk menabung di Bank masih relatif rendah dibandingkan dengan masyarakat di daerah lain. Berikut ini jumlah masyarakat yang menabung di Lampung Barat.

Table. 2
Jumlah Nasabah di Lampung Barat Berdasarkan Jenis Lembaga Keuangan

No	Nama Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Keterangan
1	Balik Bukit	43.523	Peringkat 1
2	Lumbok Seminung	2.648	
3	Belalau	12.648	Peringkat 8
4	Sekincau	18.980	Peringkat 6
5	Suoh	4.378	
6	Batu Brak	1.454	
7	Bandar Negeri Suoh	25.502	Peringkat 3
8	Sumber Jaya	24.344	Peringkat 4
9	Way Tenong	34.880	Peringkat 2

10	Gedung Surian	17.177	Peringkat 7
11	Kebun Tebu	20.977	Peringkat 5
12	Air Hitam	11.163	
	Jumlah	217.644	

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) 2025

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa minat masyarakat Sekincau untuk menabung di Bank Syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan jenis lembaga keuangan lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung adalah pendapatan masyarakat. Rendahnya pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat calon nasabah untuk melakukan kegiatan menabung. Setiap calon nasabah memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, sehingga minat untuk menabung di antara mereka juga akan bervariasi. (Sari and Afandy 2024) Untuk mengelola pendapatan tersebut, masyarakat akan melakukan kegiatan menabung agar mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kegiatan menabung masyarakat pun berbeda-beda, antara lain ada yang menabung melalui cara tradisional seperti disimpan secara mandiri misalnya di rumah, arisan, atau hewan ternak. Secara modern seperti menabung di lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan konvensional maupun syariah. (Hajar and Isbanah 2023).

Pendapatan adalah hasil kerja uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau gaji yang diterima pada dasarnya sudah diatur oleh pemerintah. Upah Minimum Kabupaten atau kota pada tahun 2023 di Kabupaten Lampung Barat adalah Rp.2.726.426,-, sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.536.682,-. Hal ini berarti Upah Minimum Kabupaten Lampung Barat naik sekitar 7-8 % dari Tahun 2022.

Selain pendapatan, faktor gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menabung. Gaya hidup seseorang di masyarakat ditunjukkan dengan bagaimana orang tersebut menjalani kehidupan sehari-hari, membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya. Dilihat dari gaya hidup masyarakat, sudah mulai ada perubahan sejalan adanya perkembangan teknologi, seperti dari cara memilih makanan, cara berpakaian dan memilih hiburan sudah mengikuti perkembangan zaman yang ingin mendapatkan simbol status tinggi, harga diri dan gengsi. Individu atau seseorang yang menerapkan gaya hidup sederhana karena memiliki keinginan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. (Hajar and Isbanah 2023).

Selain faktor pendapatan dan gaya hidup, minat menabung di Bank Syariah juga dipengaruhi oleh religiusitas. Sekincau yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat dengan penduduk mayoritas muslim yang memberikan ruang untuk didirikannya lembaga keuangan syariah. Kecamatan Sekincau dibagi menjadi 5 desa dengan jumlah penduduk 18.980 jiwa yang dibagi menjadi 10.025 Kepala Keluarga. Kecamatan Sekincau yang hanya memiliki 12 Koperasi Serba Usaha (KSU) dari 5 (KSU) 1 Koperasi Unit Desa (KUD) dari 1 KUD di Kabupaten Lampung Barat dan 5 BKK cabang Sekincau (BPS, 2023). Kurangnya lembaga keuangan yang ada di Kecamatan Sekincau menjadi salah satu alasan untuk diadakannya penelitian di kecamatan ini dan menjadikan segmen pasar bagi lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah.

Seseorang yang religius cenderung memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional. Hal ini dikarenakan, berdasarkan syariat agama Islam, konsep riba yang terdapat pada bank konvensional tidak diperbolehkan. Sehingga orang yang religius lebih cenderung memilih bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Jadi, minat menabung pada orang yang religius dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman agama mereka, yang mendorong mereka untuk memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat untuk menabung, karena sesuai dengan ajaran agama Islam. (Agun, Putra, and Hendarto 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas dapat mempengaruhi minat konsumen pada produk dan layanan bank syariah. Berfokus pada perilaku konsumen dan faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam merancang strategi pemasaran, segmentasi pasar, dan pengembangan produk sesuai dengan nilai-nilai konsumen. Dalam manajemen minat adalah indikator utama untuk menentukan potensi permintaan pasar, sehingga penelitian ini akan memberikan nilai strategis dalam merancang kebijakan pemasaran. Berbeda dengan pendekatan perbankan yang lebih fokus pada aspek operasional dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan sedangkan pada pendekatan manajemen lebih menonjolkan pada pengambilan keputusan yang strategis berdasarkan analisis perilaku konsumen.

METHODS

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991) sebagai kerangka konseptual utama untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di bank syariah. TPB menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Dalam konteks penelitian ini, sikap terhadap perilaku diwakili oleh pendapatan, di mana tingkat pendapatan seseorang memengaruhi evaluasi positif atau negatif terhadap aktivitas menabung di bank syariah. Norma subjektif dihubungkan dengan gaya hidup, sebab pola hidup yang terbentuk dari lingkungan sosial, teman sebaya, atau keluarga dapat memengaruhi pandangan dan kebiasaan dalam menyimpan dana di bank syariah. Sementara itu, kontrol perilaku persepsian direpresentasikan oleh religiusitas, yang mencerminkan keyakinan dan kepatuhan terhadap ajaran agama, sehingga mendorong persepsi kemudahan dan kemantapan hati untuk menabung di lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Ketiga komponen TPB ini menjadi pijakan dalam penentuan variabel penelitian, penyusunan instrumen kuesioner, hingga penafsiran hasil. Setiap item pertanyaan disusun untuk mengukur elemen TPB secara spesifik: *attitude* diukur melalui indikator pendapatan, *subjective norms* melalui indikator gaya hidup, dan *perceived behavioral control* melalui indikator religiusitas. Dengan demikian, TPB tidak hanya berfungsi sebagai landasan metodologis, tetapi benar-benar menjadi kerangka pemikiran terpadu yang mengarahkan proses konseptualisasi variabel, perumusan instrumen, dan analisis hasil penelitian secara konsisten (Magendans 2014).

Untuk memperkuat validitas konstruk dari setiap variabel dalam penelitian ini, perlu dilakukan penajaman dan klasifikasi yang lebih mendalam. Misalnya, variabel gaya hidup tidak dapat dipahami secara umum atau tunggal. Gaya hidup harus diklasifikasikan ke dalam subkategori seperti hedonis dan konservatif. Gaya hidup hedonis merujuk pada orientasi terhadap

konsumsi dan kepuasan pribadi yang tinggi, sedangkan gaya hidup konservatif lebih menekankan pada pengendalian diri dan orientasi jangka panjang, termasuk dalam hal perencanaan keuangan. Penajaman ini penting agar analisis menjadi lebih spesifik dan tidak bias secara interpretasi (Lado et al. 2025).

Dalam banyak penelitian, religiusitas cenderung diperlakukan secara normatif dan dianggap seragam. Padahal, religiusitas merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional. Diperlukan dekomposisi religiusitas ke dalam beberapa dimensi utama, seperti dimensi ritual (ibadah dan pelaksanaan kewajiban agama), ideologi (keyakinan atau doktrin), dan sosial (interaksi berdasarkan nilai-nilai agama). Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap bagaimana religiusitas memengaruhi niat individu untuk menabung di lembaga keuangan syariah (Kumaladewi n.d.)

Dengan pemahaman yang lebih tajam terhadap konstruk variabel, seperti gaya hidup dan religiusitas, maka penerapan TPB dalam penelitian ini menjadi lebih relevan secara teoritis dan kokoh secara metodologis. Tidak hanya menggambarkan hubungan antar variabel secara umum, namun juga memberikan penjelasan yang lebih kaya terhadap motivasi perilaku menabung berdasarkan karakteristik sosial, psikologis, dan spiritual individu. Hal ini menjadikan model TPB sebagai alat analisis yang tidak hanya prediktif, tetapi juga reflektif terhadap kompleksitas perilaku manusia, khususnya dalam konteks keuangan syariah.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel dengan data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil kuesioner, sedangkan sifat deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sejauh mana masing-masing variabel tersebut memengaruhi perilaku keuangan masyarakat di Sekincau, Lampung Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan diperoleh dari kajian pustaka, jurnal, buku, serta dokumen lain yang relevan. Penggunaan dua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Sekincau, Lampung Barat, yang berjumlah 18.980 orang. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling* untuk menentukan sampel yang representatif. Dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Sampel ini kemudian dibagi secara proporsional ke dalam beberapa desa yang ada di wilayah Sekincau agar setiap kelompok masyarakat terwakili dengan baik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel secara kuantitatif dan sistematis.

RESULT AND DISCUSSION

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat Sekincau, Lampung Barat, yang terdiri dari berbagai kalangan usia, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan tingkat religiusitas. Masyarakat dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan bagian penting dalam perkembangan ekonomi daerah, terutama dalam konteks perbankan syariah. Dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, masyarakat Sekincau dapat memberikan gambaran yang representatif terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di bank syariah. Pemilihan masyarakat sebagai fokus utama penelitian ini juga didasarkan pada tujuan untuk mengevaluasi bagaimana pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas berperan dalam membentuk keputusan keuangan mereka, khususnya dalam memilih layanan keuangan berbasis syariah. Berikut ini adalah distribusi responden dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1

Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	60	60%
2.	Perempuan	40	40%
Total		100	100%

Sumber : Data diolah 2025

Outer Model

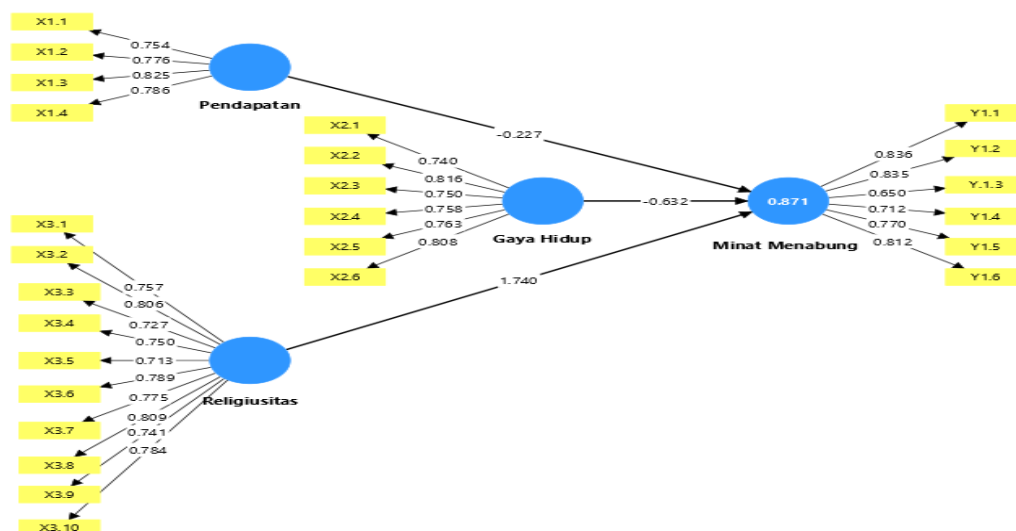


Fig. 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Model luar (outer model) dalam SmartPLS menggambarkan hubungan antara konstruk laten, seperti Pendapatan, Gaya Hidup, Religiusitas, and Minat Menabung dengan indikator-indikator yang mengukurnya. Penilaian dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk faktor pemuatan, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit, untuk memastikan jika pengukuran yang dilaksanakan valid dan reliabel. Tiap indikator harus punya nilai faktor pemuatan lebih dari 0,7 agar dirasa mampu mengukur konstruk laten dengan baik. Dalam penelitian ini,

sebagian besar indikator punya nilai faktor pemuatan di atas 0,7, yang memberitahukan kemampuan pengukuran yang baik. Jika ada indikator dengan nilai pemuatan di bawah 0,7, indikator tersebut umumnya dirasa kurang kuat dan dapat dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari model.

Validitas konvergen dievaluasi menggunakan Average Variance Extracted (AVE), dengan nilai minimum yang disyaratkan sebesar 0,5. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Dalam penelitian ini, nilai AVE untuk masing-masing konstruk berada di atas angka 0,5, yang berarti konstruk seperti pendapatan, gaya hidup, religiusitas, dan minat menabung di bank syariah memiliki validitas konvergen yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan konstruk yang dimaksud dengan baik.

Sementara itu, reliabilitas internal konstruk diukur menggunakan Composite Reliability (CR). Nilai CR yang disyaratkan adalah lebih dari 0,7, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam model ini, semua konstruk memiliki nilai CR di atas 0,7, yang berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan konsisten dalam mengukur konstruk pendapatan, gaya hidup, religiusitas, dan minat menabung di bank syariah. Secara keseluruhan, hasil dari analisis model pengukuran menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, konstruk pendapatan, gaya hidup, religiusitas, dan minat menabung di bank syariah telah diukur secara akurat dan dapat digunakan untuk mendukung analisis selanjutnya.

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor item/skor komponen yang diestimasi memakai perangkat lunak PLS. Ukuran reflektif individu dirasa tinggi jika korelasinya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur.

Table. 3
Hasil Uji Validitas

Simbol	Variabel	Indikator	R hitung	Sig	Status
X1	Pendapatan	X1.1	0.754	0,70	Valid
		X1.2	0.776	0,70	Valid
		X1.3	0.825	0,70	Valid
		X1.4	0.786	0,70	Valid
X2	Gaya Hidup	X2.1	0.740	0,70	Valid
		X2.2	0.816	0,70	Valid
		X2.3	0.750	0,70	Valid
		X2.4	0.758	0,70	Valid
		X2.5	0.763	0,70	Valid
		X2.6	0.808	0,70	Valid
X3	Religiusitas	X3.1	0.757	0,70	Valid
		X3.2	0.784	0,70	Valid
		X3.3	0.806	0,70	Valid
		X3.4	0.727	0,70	Valid
		X3.5	0.750	0,70	Valid
		X3.6	0.713	0,70	Valid
		X3.7	0.789	0,70	Valid

Y	Minat Menabung	X3.8	0.775	0,70	Valid
		X3.9	0.809	0,70	Valid
		X3.10	0.741	0,70	Valid
		Y1.1	0.836	0,70	Valid
		Y1.2	0.835	0,70	Valid
		Y1.3	0.650	0,70	Tidak Valid
		Y1.4	0.712	0,70	Valid
		Y1.5	0.770	0,70	Valid
		Y1.6	0.812	0,70	Valid

Sumber : SmartPLS 4.0

Hasil analisis memakai SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 1.2. Pada tabel tersebut, nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan indikator variabel yang belum mencukupi validitas konvergen, dengan nilai loading factor di bawah 0,70, akan diberi status tidak valid. Hal ini memberitahukan jika indikator tersebut kurang efektif dalam mengukur variabelnya. Sementara itu, indikator variabel dengan nilai di atas 0,70 akan diberi status valid, yang menandakan jika indikator tersebut punya kemampuan yang kuat dalam mengukur variabelnya.

Validitas diskriminan dilaksanakan untuk memastikan jika tiap konsep dari variabel laten berbeda secara jelas dengan variabel lainnya. Sebuah model dikatakan punya validitas diskriminan yang baik jika nilai loading terbesar dari tiap indikator variabel laten ada pada variabel laten yang sesuai, dibandingkan dengan nilai loading terhadap variabel laten lainnya. Berikut ialah hasil pengujian validitas diskriminan yang diperoleh:

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk serta nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk tiap konstruk. Sebuah konstruk dirasa punya reliabilitas tinggi jika nilainya sampai 0,70, dan AVE > 0,50. Tabel 1.3 akan menampilkan nilai Composite Reliability dan AVE untuk semua variabel.

Table.4
Hasil Uji Realiabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Status
Pendapatan	0.793	0.796	0.923	0.898	Reliabel
Gaya Hidup	0.865	0.796	0.899	0.898	Reliabel
Religiusitas	0.921	0.923	0.899	0.898	Reliabel
Minat Menabung	0.921	0.923	0.898	0.898	Reliabel

Sumber : SmartPLS 4.0

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat disimpulkan jika semua konstruk mencukupi kriteria reliabilitas. Hal ini terlihat dari nilai composite reliability yang lebih dari 0,70 dan AVE yang lebih dari 0,50, sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan, sehingga semua konstruk diberi status reliabel. Pengujian inner model atau model struktural dilaksanakan untuk menganalisis hubungan antar konstruk, nilai signifikansi, dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan memakai R-square untuk konstruk dependen, uji t, serta signifikansinya

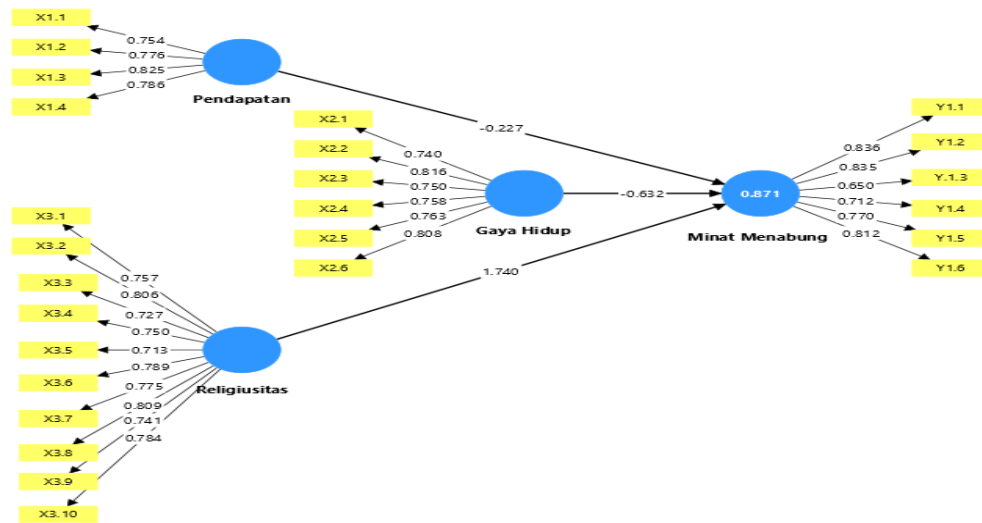


Fig. 2 Hasil Analisis SEM

Table. 5

VARIABEL	R Square Adjusted
Minat Menabung	0.867

Sumber. Smart Pls 4.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-square Adjusted untuk variabel Minat Menabung tercatat senilai 0,867. Hasil ini memberitahukan jika 93,5% dari variabel Minat Menabung dapat dijabarkan oleh variabel Pendapatan, Gaya Hidup Dan Religiusitas.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberi informasi penting mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis, dasar yang dipakai ialah nilai yang ada pada output hasil untuk inner weight. Tabel 1.6 menyajikan output estimasi untuk pengujian model structural

Table. 6
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup -> Minat Menabung	-0.632	-0.556	-0.556	1.985	0.047
Pendapatan -> Minat Menabung	-0.227	-0.203	0.168	0.168	0.177
Religiusitas-> Minat Menabung	1.740	1.623	0.370	4.709	0.000

Sumber : SmartPLS 4.0

Berdasarkan Tabel 1.6 dalam penelitian ini, nilai-nilai yang disajikan memberikan informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas)

terhadap variabel dependen (minat menabung di bank syariah) pada masyarakat Sekincau, Lampung Barat. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar -0,227. Artinya, secara umum, hubungan antara pendapatan dan minat menabung bersifat negatif, yaitu ketika pendapatan meningkat, minat menabung justru cenderung menurun meskipun penurunan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,177, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, pengaruh pendapatan terhadap minat menabung dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa di masyarakat Sekincau, Lampung Barat, tinggi atau rendahnya pendapatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan atau keinginan masyarakat untuk menabung. Bisa jadi, faktor lain seperti pola konsumsi, tingkat literasi keuangan, atau kebutuhan sehari-hari lebih dominan dalam memengaruhi minat mereka untuk menabung dibandingkan besaran pendapatan itu sendiri.

Variabel Gaya Hidup menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung dengan nilai koefisien sebesar -0,632. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang (dalam konteks konsumtif atau hedonis), maka minat menabungnya cenderung menurun. Artinya, individu yang memiliki gaya hidup tinggi lebih mungkin mengalokasikan penghasilannya untuk konsumsi dibanding menabung. Nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,047, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Nilai T-statistik sebesar -1,985 juga memperkuat adanya hubungan yang bermakna antar.

Hasil ini berbeda dengan temuan (Novita 2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, serta (Hasanah and Fatimah 2025) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk menabung. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pendapatan dan minat menabung tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada konteks sosial dan ekonomi masyarakat yang diteliti.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hasil tersebut dapat dijelaskan melalui aspek *perceived behavioral control*. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang cukup, jika ia merasa tidak mampu mengalokasikan dana secara rutin karena tuntutan kebutuhan sehari-hari atau kurangnya kontrol atas pengeluaran, maka niat untuk menabung cenderung rendah.

Faktor kontekstual juga turut memengaruhi. Sebagian besar masyarakat Sekincau berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pelaku UMKM, yang memiliki tingkat pendapatan fluktuatif dan tidak tetap. Dalam kondisi ini, penghasilan yang diterima cenderung langsung habis untuk kebutuhan pokok, tanpa disisihkan untuk tabungan. Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah memperlemah pemahaman terhadap pentingnya menabung, sehingga pendapatan tidak secara otomatis mendorong terbentuknya niat menabung.

Perilaku menabung di Bank Syariah juga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi seperti pendapatan, tetapi melibatkan nilai-nilai pribadi seperti religiusitas, gaya hidup, dan norma sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggunaan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teoritis sangat relevan dalam menjelaskan temuan ini. TPB membantu memetakan bahwa keputusan menabung bukan sekadar fungsi dari uang yang dimiliki, tetapi lebih kompleks—melibatkan persepsi psikologis, motivasi internal, dan pengaruh lingkungan sosial yang membentuk perilaku keuangan individu.

Nilai koefisien regresi yang negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin konsumtif gaya hidup seseorang, maka semakin rendah kecenderungannya untuk menabung. Dalam konteks ini, gaya hidup konsumtif atau materialistik mendorong individu untuk lebih banyak membelanjakan

pendapatannya demi memenuhi kebutuhan tersier atau mengikuti tren, daripada menyisihkannya untuk keperluan finansial jangka panjang seperti tabungan.

Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran orientasi keuangan dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, yang terpengaruh oleh budaya konsumtif dari media sosial dan digital. Kebutuhan akan barang bermerek, hiburan instan, hingga gaya hidup digital menjadi prioritas, menggantikan kebutuhan untuk memiliki cadangan keuangan. Dalam konteks sosial, lingkungan yang mendukung perilaku konsumtif juga memperkuat norma subjektif yang menjauhkan individu dari kebiasaan menabung.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 1991), gaya hidup konsumtif dapat membentuk sikap negatif terhadap perilaku menabung. Ketika individu terbiasa dengan pola konsumsi berlebihan, maka menabung cenderung dipersepsikan sebagai pengorbanan atau pembatasan yang tidak menyenangkan. Selain itu, persepsi kontrol perilaku terhadap pengelolaan keuangan juga menjadi lemah—individu merasa kurang mampu mengendalikan diri dalam membelanjakan uangnya. Norma subjektif dari lingkungan sekitar yang juga cenderung konsumtif turut memperkuat sikap ini.

Kondisi ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan realitas sosial ekonomi masyarakat Sekincau, di mana sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh harian, atau pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak menentu. Dengan pendapatan yang terbatas, masyarakat sering kali harus mengalokasikan dana untuk kebutuhan harian, yang diperparah oleh tekanan gaya hidup modern yang cenderung menuntut konsumsi lebih besar. Akibatnya, keinginan untuk menabung, apalagi di lembaga keuangan syariah, menjadi rendah.

Pengaruh positif ini dapat diperkuat dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, dan niat itu terbentuk dari sikap, norma subjektif, serta persepsi kendali atas perilaku. Dalam religiusitas berperan besar dalam membentuk sikap terhadap perilaku, yaitu menabung di bank syariah. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung meyakini bahwa menggunakan jasa keuangan syariah merupakan bagian dari kepatuhan terhadap ajaran agama. Hal ini menciptakan sikap positif terhadap perilaku menabung di bank yang tidak mengandung unsur riba dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, religiusitas juga memperkuat norma subjektif, yakni tekanan sosial atau keyakinan bahwa orang-orang penting dalam kehidupan individu (keluarga, tokoh agama, lingkungan) mendukung perilaku menabung di bank syariah. Individu yang religius biasanya juga berada dalam lingkungan sosial yang mendorong perilaku sesuai nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal memilih institusi keuangan. Dari sisi *perceived behavioral control*, religiusitas dapat meningkatkan keyakinan bahwa menabung di bank syariah adalah tindakan yang benar, mudah dilakukan, dan secara moral lebih diterima. Individu yang yakin bahwa mereka mampu melaksanakan tindakan yang sejalan dengan kepercayaan agamanya akan memiliki intensi lebih besar untuk melakukannya.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya menjadi faktor nilai pribadi, tetapi juga membentuk niat dan keputusan finansial individu secara konkret. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki minat untuk menabung di bank syariah karena mereka merasa bahwa perilaku tersebut mencerminkan kepatuhan, kebaikan, dan keberkahan dalam hidupnya sesuai dengan prinsip dasar TPB.

Fenomena ini sejalan dengan karakteristik masyarakat Sekincau, Lampung Barat, yang sebagian besar memiliki latar belakang budaya dan kehidupan sosial yang cukup religius. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian Islam, dan peran aktif tokoh agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan nilai-nilai Islam menjadi bagian penting

dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam aspek keuangan. Hal ini menjadi faktor pendukung mengapa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Dalam keseharian, masyarakat Sekincau juga cenderung lebih percaya terhadap lembaga atau produk yang dinilai sesuai dengan syariat Islam. Mereka melihat bank syariah tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai perpanjangan dari praktik ibadah dan muamalah yang sesuai tuntunan agama. Sikap ini menumbuhkan persepsi positif bahwa menabung di bank syariah merupakan tindakan yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga membawa nilai keberkahan.

Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung dan saling mengingatkan dalam hal-hal keagamaan turut memperkuat norma subjektif masyarakat. Ketika keluarga, tetangga, dan tokoh agama memberikan teladan untuk menggunakan jasa keuangan syariah, maka tekanan sosial positif ini mendorong individu untuk mengikuti perilaku serupa sebagai bagian dari identitas kolektif dan moralitas komunitas. Dari sisi *perceived behavioral control*, tingkat religiusitas yang tinggi memberikan dorongan keyakinan moral bahwa keputusan menabung di bank syariah adalah benar, aman, dan sesuai dengan nilai kehidupan mereka. Ini memberikan rasa percaya diri dan kemantapan dalam membuat keputusan finansial, bahkan meskipun secara ekonomi belum tentu mereka memiliki penghasilan tinggi.

Dengan demikian, Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan memprioritaskan lembaga keuangan syariah, termasuk dalam praktik menabung, sebagai bentuk nyata dari komitmen spiritual dan kesadaran akan pentingnya menjalankan prinsip Islam dalam segala aspek kehidupan.

CONCLUSIONS

Pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Sekincau, Lampung Barat. Meskipun secara logika pendapatan dapat meningkatkan kapasitas menabung, namun dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendapatan tidak selalu menjadi penentu utama. Hal ini disebabkan karena rendahnya *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan mereka dalam mengalokasikan dana untuk ditabung. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Sekincau, Lampung Barat. Semakin konsumtif gaya hidup seseorang, maka semakin rendah minat mereka untuk menabung, karena penghasilan cenderung dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan tersier dan gaya hidup modern dibanding disimpan sebagai tabungan. Kondisi ini terlihat nyata di masyarakat Sekincau, khususnya generasi muda yang mulai terpengaruh tren konsumsi digital dan media sosial. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup konsumtif melemahkan sikap positif terhadap menabung, norma sosial yang mendukung, serta persepsi kontrol terhadap pengelolaan keuangan.

Oleh karena itu, peningkatan minat menabung di bank syariah perlu didukung dengan edukasi keuangan dan penanaman nilai-nilai hidup sederhana dan Islami agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Tingkat religiusitas yang tinggi mendorong individu untuk memilih layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama, bebas riba, dan bernilai keberkahan. Religiusitas memperkuat niat menabung melalui sikap yang positif, norma sosial yang mendukung, serta persepsi bahwa menabung di bank syariah adalah tindakan yang benar dan bernilai ibadah.

ACKNOWLEDGMEN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Religiusitas terhadap Minat*

Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Sekincau Lampung Barat)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama proses penyusunan ini. Tak lupa kepada masyarakat Sekincau yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang turut memberikan semangat dan kontribusi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa dalam penyusunan Artikel yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Sekincau Lampung Barat)*” tidak terdapat konflik kepentingan dalam bentuk apa pun, baik secara pribadi, akademis, maupun finansial, dengan pihak manapun yang terlibat dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan dilakukan secara independen dan objektif demi menjaga keilmiah dan integritas karya ilmiah ini.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Penulis pertama bertanggung jawab penuh dalam penyusunan latar belakang, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan keseluruhan isi artikel. Penulis kedua dan ketiga, selaku dosen pembimbing, berkontribusi dalam memberikan arahan konseptual, koreksi akademik, serta evaluasi terhadap isi dan metodologi penelitian agar sesuai dengan kaidah ilmiah dan relevan dengan perspektif bisnis Islam. Seluruh penulis telah meninjau dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan..

REFERENCES

- Agun, Filemon Cabrini, Angga Pratama Putra, and Totok Hendarto. 2025. “Analisis Finansial Usaha Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) Di UD. Hidayat Vannamei Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.” *Soetomo Jurnal Pertanian AgroPro* 3(2): 373–85.
- Ajzen, Icek. 1991. “The Theory of Planned Behavior.” *Organizational behavior and human decision processes* 50(2): 179–211.
- Defiansih, Defa Defana, and K Kardiyem. 2021. “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 18(1): 34–51.
- Gischa, Serafica. 2020. “Menabung: Definisi, Tujuan, Manfaat, Dan Keuntungannya.” *KOMPAS.Com*.
- Hajar, Mahra Fairus Fatami, and Yuyun Isbanah. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-

- Pop Di Pulau Jawa.” *Jurnal Ilmu Manajemen*: 482–94.
- Hasanah, Yuris Huswatun, and Sitti Fatimah. 2025. “Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Muamalat KCP Gowa.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2(01): 1686–97.
- Iradianty, Aldilla, and Pandan Zahwa Azizah. 2023. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta.” *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship* 4(1): 13–22.
- Kumaladewi, Nia. “Pengaruh Religiusitas Dan Ekspektasi Pelanggan Terhadap Behavioral Intentions to Continue Melalui E-Services Quality Dan Kepuasan Pelanggan.”
- Lado, Rainy Candle et al. 2025. “Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Dan Dampaknya Pada Kehidupan Sehari-Hari.” *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi* 1(4): 836–49.
- Lorenza, Dela, and Muhammad Iqbal Fasa. 2024. “KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA TENTANG PERSEBARAN PERBANKAN SYARIAH.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(12).
- Magendans, J A. 2014. “The Cost of Self-Protective Measures: Psychological Predictors of Saving Money for a Financial Buffer.”
- Novita, Dian. 2024. “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Pengetahuan Finansial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Dengan Tingkat Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kecamatan Batang.”
- Ramli, R. 2019. “OJK: Masyarakat Indonesia Tidak Senang Menabung Di Bank.” *INews, Id.*
- Sari, Dita Indah, and Johan Afandy. 2024. “Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(3): 2428–37.
- Sukmana, Abdul Hadi. 2022. “Pengaruh Strategi Pemasaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank BSI Mataram.” *Jurnal Perbankan Syariah* 1(2): 26–35.
- Suprihati, Suprihati, Sumadi Sumadi, and Muhammad Tho’in. 2021. “Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Koperasi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 443–50.
- Utama, Andrew Shandy. 2020. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *UNES Law Review* 2(3): 290–98.